

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara keseluruhan.

Seperti halnya yang dituangkan dalam undang - undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Sehubungan dengan adanya tujuan tersebut, maka segenap masyarakat bersama dengan pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan tujuan tersebut. Usaha yang dilakukan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Indonesia, baik lembaga formal maupun lembaga non formal sehingga semua lembaga berkewajiban untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebagai tempat berlangsungnya KBM, maka di sekolah terjadi proses belajar.

¹ *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor. Menurut Muhibbin Syah “Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar”.² Disiplin belajar merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang.

Menurut Auliyatun Nisa dalam jurnal pendidikan inovatif, disiplin belajar merupakan:

Suatu sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib belajar, guna memperoleh kecakapan sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku dan sikap sebagai hasil dari latihan pendidikan dan pengetahuan sehingga dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa.³

Dengan kata lain bahwa disiplin merupakan suatu tingkah laku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai dan norma yang berlaku. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor internal yang diperlukan guna menciptakan lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Apabila kedisiplinan belajar diterapkan dengan baik maka prestasi belajar pun akan tinggi.

Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya tidak tercapainya prestasi belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 132.

³ Auliyatun Nisa, “Hubungan Ketepatan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Kedisiplinan Belajar Program *Boarding School* Kelas VII Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol 4 No 2 (Maret, 2009), 33.

pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Arikunto bahwa “prestasi adalah nilai yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi”.⁴

Dengan demikian, adanya disiplin belajar yang baik perlu diperhatikan oleh setiap sekolah untuk kelancaran proses belajar dan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik mampu diminimalisir. Tingkat kesulitan belajar yang rendah dan tingginya disiplin belajar siswa menciptakan kelancaran proses belajar sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Kedisiplinan belajar tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan adanya bantuan dari pendidik, baik dari orang tua, guru maupun masyarakat. Orang tua berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan belajar di rumah yaitu dengan memberikan keteladanan yang baik bagi anak serta mencukupi kebutuhan anak. Guru berperan dalam kedisiplinan belajar di sekolah dengan menerapkan berbagai peraturan belajar di sekolah seperti masuk sekolah sebelum bel berbunyi, tidak membolos sebelum jam pelajaran sekolah berakhir. Selain orang tua dan sekolah, kedisiplinan belajar dapat tumbuh dengan adanya bantuan dari masyarakat. Apabila kondisi masyarakat memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi, maka dengan sendirinya akan berpengaruh pada anak tersebut, demikian pula sebaliknya.

Kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 276.

tinggi pada umumnya memiliki prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai kedisiplinan yang rendah pada umumnya kurang mempunyai prestasi belajar.

Seperti pernyataan Furqon bahwa “Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurangnya atau tidak disiplin”.⁵

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah lingkungan sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di SLTA pada umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari disekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja disekolahnya. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap remaja cukup besar.⁶ Sehingga, sekolah merupakan tempat utama untuk penanaman disiplin belajar siswa.

Dengan tertanamnya sikap disiplin, siswa akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar yang baik, melakukan pengontrolan, dan pengarahan bagi dirinya sendiri. Siswa juga dapat merencanakan untuk mengatur cara dantingkah laku yang berbeda, dan apabila telah terbiasa melakukan kegiatan belajar dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa prestasi belajar akan menjadi baik pula. Seperti diungkapkan oleh Tu’u yang menyatakan bahwa: “disiplin belajar akan

⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 45.

⁶ Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grasindo Persada, 2004), 124.

berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi”.⁷

Seperti halnya di MTsN Kandat. Berdasarkan wawancara kepada wakil Kepala bidang Kesiswaan⁸ dan Observasi⁹, bahwa lembaga sekolah ini telah menerapkan kedisiplinan siswa dengan adanya presensi kelas. Pelaksana kedisiplinan siswa di MTsN Kandat adalah Hari Roso Prihanto, S.Pd.

Dengan latar belakang di atas, penulis memilih MTsN Kandat sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah formal yang ada kegiatan bersalaman saat masuk sekolah antar guru dengan siswa, semua kegiatan pembelajaran di absen. Seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan shalat, kegiatan ekstra kurikuler, semuanya di absen. Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana Korelasi kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar, sehubungan dengan pernyataan I Made Yudi Premana bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar TIK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja ($F_h = 11,63$; $F_h > F_{tab}$ taraf signifikansi 5%)”.¹⁰ Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), 163.

⁸ Hari Roso Prihanto, wakil Ketua bidang kesiswaan MTsN Kandat Kabupaten Kediri.

⁹ Observasi, di MTsN Kandat Kabupaten Kediri, 09 Mei 2017.

¹⁰ I Made Yudi Premana, “Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga, Disiplin Belajar, Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2010/2011”, (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2010).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa persoalan pokok yang terkait dengan teori kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa di MTsN Kandat, yaitu:

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa di MTsN Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTsN Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana hubungan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa di MTsN Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian adalah mengkaji teori penelitian Bambang Sumantri dosen tetap STKIP PGRI Ngawi tentang kedisiplinan belajar. Bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.¹¹

Sejalan dengan hasil penelitian Lindha Pradhipti Oktarina juga menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $R_{x_2y} = 0,316$ dan $p = 0,086$ dimana $p < 0,15$ dengan

¹¹ Bambang Sumantri, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010", *Media Prestasi*, 3 (Desember, 2010), 129.

sumbangan Efektif (SE) sebesar 0,590% dan sumbangan Relatif (SR) = 3,468%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang cukup signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa” dapat diterima.¹²

Maka jelaslah bahwa kedisiplinan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dan sesuai konteks permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di MTsN Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa siswa di MTsN Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa di MTsN Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian diharapkan ada manfaatnya baik untuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, MTsN Kandat dan untuk guru dan siswa.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan ilmu pengetahuan

¹² Lindha Pradhipti Oktarina, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro 2009/2010, (Skripsi: Universitas 11 Maret Surakarta, 2010).

khususnya dalam pengembangan kedisiplinan belajar siswa agar siswa semakin berdisiplin dari berbagai hal baik di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri

Kajian hasil penelitian ini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri dapat dipergunakan untuk menambah khasanah literatur sebagai alat untuk menumbuh semangat mahasiswa untuk melaksanakan kedisiplinan belajar agar prestasi belajar semakin meningkat.

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah / MTsN Kandat

Menjadi kajian bagi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa di MTsN Kandat.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan semangat kepada siswa untuk disiplin belajar sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

E. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui apakah penelitian ini pernah diteliti atau belum, maka peneliti perlu menyajikan telaah pustaka. Kedisiplinan dan prestasi belajar termasuk topik penelitian yang dari dulu sampai sekarang mendapat perhatian yang besar, baik dikalangan dosen maupun mahasiswa. Dari *repository* yang digunakan meng-*up load* karya ilmiah mahasiswa Universitas Islam Negeri dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri se-Indonesia, peneliti

menemukan 8.789 dengan topik Hubungan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar. Dengan judul yang sama tetapi lokasi penelitiannya berbeda, peneliti menemukan 3 judul Skripsi dan Jurnal.

Hasil penelitian Bambang Sumantri bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. dimana r_{hitung} sebesar 0,894 yang lebih besar dari r_{table} 0,254. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya”.¹³

Retmono Jazib Prasajo meneliti tentang kedisiplinan belajar. Bahwa setiap adanya peningkatan kedisiplinan belajar dari siswa akan di imbangi dengan perubahan peningkatan naiknya prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara dengan hasil regresi 0,441 .¹⁴

Herning Hidayati meneliti tentang pengaruh disiplin belajar dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN 2 Mondokan tahun pelajaran 2010-2011 terbukti dengan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,750 > 1,983$.

Bimbingan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi

¹³ Bambang Sumantri, “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”, *Media Prestasi*, 3 (Desember, 2010), 129.

¹⁴ Retmono Jazib Prasajo, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, *Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol 2 No 1 (November, 2014), 6.

belajar matematika. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,928 > 1,983$. Disiplin belajar dan bimbingan orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika mata pelajaran matematika. Berdasarkan uji F diketahui bahwa H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $34,270 > 3,085$. Sehingga, variabel disiplin belajar memberikan sumbangan efektif 22,7%, Variabel bimbingan orang tua memberikan sumbangan efektif 17,5%, jadi total sumbangan efektif adalah sebesar 40,2%, sedangkan 59,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.¹⁵

Dani Ramdani tentang disiplin belajar siswa SMP YMJ Ciputat digunakan rumus korelasi dari *Karl Pearson*. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,166$, yang berarti nilai korelasi sangat rendah/tidak berkorelasi. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jumlah sampel ($N=64$) pada taraf signifikan 5% didapat nilai $r_{tabel} = 0,244$, pada taraf signifikan 1% didapat nilai $r_{tabel} = 0,317$. Berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajarnya. Disiplin belajar siswa hanya memberikan kontribusi sebesar 2,8% terhadap prestasi belajarnya.¹⁶

¹⁵ Herning Hidayati, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mondokan Tahun Ajaran 2010/2011", (Skripsi: UM Surakarta, 2012).

¹⁶ Dani Ramdani, "Disiplin Belajar Siswa SMP YMJ Ciputat dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 66.

Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa. Dengan objek penelitian di MTsN Kandat Kabupaten Kediri.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa di MTsN Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa di MTsN Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya masalah yang dikaji pada penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian sangat penting untuk ditegaskan dalam rangka memberikan batasan yang pasti agar tidak sampai terjadi kesalahan persepsi dalam pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk memberikan data yang sesuai dengan judul, peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu Kedisiplinan belajar
2. Satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar pada mata pelajaran kelas VIII di MTsN Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017
3. Penelitian ini berlokasi di MTsN Kandat Kabupaten Kediri. Jl. Marabunta Balong, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan ketaatan (patuh) kepada peraturan atau tata tertib yang ada. Kedisiplinan timbul dengan penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab.

Menurut pendapat Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan bahwa yang menjadi “indikator kedisiplinan belajar anak adalah disiplin pada tata tertib sekolah, disiplin pada kebijakan dan kebijakan sekolah dan disiplin dalam menguasai dan intropeksi diri”.¹⁷

Jadi, Indikator kedisiplinan belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Kehadiran siswa disekolah (presensi) di dalam kelas
- 2) Tepat waktu dalam masuk kelas
- 3) Memakai seragam lengkap dan rapi
- 4) Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas
- 5) Keaktifan dalam mengikuti materi pelajaran.

b. Prestasi Belajar

Yang dimaksud sebagai prestasi belajar adalah suatu proses belajar mengajar siswa dalam mencapai tujuan belajar. Prestasi belajar merupakan gambaran tentang kemampuan siswa memahami isi pelajaran yang

¹⁷Cece Widjaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 18.

biasanya dilambangkan oleh skor atau nilai. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa adalah skor atau nilai yang dicapai siswa pada buku raport.

- c. Siswa adalah peserta didik atau subyek belajar, dalam hal ini siswa yang dimaksud adalah siswa kelas VIII MTsN Kandat Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2017/2018